

## DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHAMILAN REMAJA PUTRI

Yessi Syahradesi Tambunan<sup>1</sup>, Purnama Sari Cane<sup>2</sup>  
Universitas Nurul Hasanah<sup>1,2</sup>,  
yessysyahradesi1@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pernikahan dini terhadap kehamilan remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dan menggunakan data sekunder dengan menggunakan desain *case control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini ( $pvalue=0,005$ , Nilai OR= 0.180), ada hubungan tingkat pendapatan orang tua ( $pvalue= 0,001$ , Nilai OR= 5.90), ada hubungan tingkat pendidikan responden ( $pvalue= 0,002$ , Nilai OR= 5.50). Variabel yang tidak berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu tingkat kepercayaan orang tua ( $pvalue=0.806$ , Nilai OR= 1.45). Simpulan, bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri, pendapatan orangtua, pendidikan remaja putri dengan pernikahan dini sehingga terdapat dampak pernikahan dini terhadap kehamilan remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024.

Kata Kunci: Kehamilan, Pernikahan Dini, Remaja Putri

### ABSTRACT

*This study aims to identify the impact of early marriage on teenage girls' pregnancy in Darul Amin Village, Lawe Alas District, Southeast Aceh Regency. The research method used is quantitative correlational and uses secondary data using a case-control design. The results of the study indicate that there is a relationship between knowledge and early marriage ( $pvalue = 0.005$ , OR value = 0.180), there is a relationship between parental income levels ( $pvalue = 0.001$ , OR value = 5.90), there is a relationship between respondent education levels ( $pvalue = 0.002$ , OR value = 5.50). Variables that are not related to early marriage are parental trust levels ( $p-value = 0.806$ , OR value = 1.45). The conclusion is that there is a relationship between teenage girls' knowledge, parental income, adolescent girls' education, and early marriage, so there is an impact of early marriage on adolescent girls' pregnancy in Darul Amin Village, Lawe Alas District, Southeast Aceh Regency in 2024.*

*Keywords: Pregnancy, Early Marriage, Teenage Girls*

### PENDAHULUAN

Pernikahan dini telah lama dikenal dan tersebar luas di seluruh belahan dunia. Tingginya kasus pernikahan usia muda di Indonesia, sebenarnya cenderung terjadi di pedesaan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal dipedesaan masih rendah

pengetahuannya tentang bahaya melakukan pernikahan di usia dini. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menyimpulkan bahwa angka pernikahan usia muda dipedesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan. Perbandingan yang didapatkan untuk kelompok yang menikah di usia muda (umur 15-19 tahun) sebanyak 5,28% terjadi dipertanian dan 11,88% terjadi pedesaan. Pernikahan usia tersebut paling banyak dilakukan perempuan berstatus pendidikan rendah dan berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah (Aryani, 2021).

Pernikahan dini menjadi masalah serius. Hukum perkawinan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perkawinan, yang mana salah satu poin dalam undang-undang tersebut mensyaratkan batas usia pernikahan adalah minimal 16 tahun untuk perempuan, Undang-undang perkawinan bertabrakan dengan kampanye Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana dan Badan penasihat Perkawinan dan Perceraian Kementerian Agama yang justru mengkampanyekan bahwa usia siap menikah adalah pada usia 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Pernikahan pada usia dini di daerah pedesaan makin meningkat dibandingkan wilayah perkotaan. Seperti halnya di wilayah Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara angka pernikahan dini terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, di mulai dari tahun 2023 dari 602 permohonan pernikahan tercatat 31 kasus diantaranya merupakan pernikahan dini serupa yang didasari surat dispensasi dari Pengadilan Agama Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Rata-rata disebabkan karena hamil di luar nikah, laki-laki ber usia di bawah 18 tahun dan yang perempuan di bawah 16 tahun, selain faktor kehamilan pranikah juga didasari pemahaman tentang nikah dari para orang tua sendiri (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).

Fenomena kehamilan pranikah dan diluar nikah dikalangan remaja frekuensinya semakin meningkat. Frekuensi dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, antara lain informasi seks dan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama. Informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi yang relatif sering termasuk berbagai tayangan acara di TV yang semakin vulgar belakangan ini dapat membentuk perilaku seks yang menyimpang dan perbuatan seks pranikah (Marino et al., 2020). Disamping itu lingkungan sekitar dimana banyak teman-teman yang memberikan informasi tentang seks yang salah dan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena mereka sendiri sebenarnya juga kurang paham mengenai seks, yang sampai akhirnya terjadi kehamilan pranikah yang berujung ke pernikahan di bawah umur (Efevbera & Farmer., 2021).

Penyebab terjadinya pernikahan dini yang sering kita jumpai di masyarakat yaitu karena faktor ekonomi, pernikahan dini terjadi karena hidup digaris kemiskinan sehingga untuk meringankan beban orang tuanya maka anaknya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur, orangtua yang khawatir terkena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat dekat sehingga berkeinginan segera menikahkan anaknya, faktor media massa dan internet yang gencar mengekspos seks di media massa menyebabkan remaja modern kian Permisif terhadap seks, faktor adat istiadat yaitu perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, dan faktor hamil diluar nikah terjadi karena mudahnya mengakses video

porno dan pergaulan bebas sehingga remaja merasa penasaran (Nisa et al., 2022).

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini pada remaja putri yaitu karena faktor ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, media massa dan internet, faktor adat istiadat, pengetahuan dan pendidikan remaja putri, tingkat kepercayaan orangtua, faktor hamil diluar nikah, dan pergaulan bebas (Sari et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya hanya meneliti terkait faktor ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, media massa dan internet, faktor adat istiadat, faktor hamil diluar nikah, dan pergaulan bebas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian juga antara pengetahuan remaja putri, pendidikan remaja putri, tingkat kepercayaan orangtua, pendapatan orangtua dengan kehamilan remaja putri. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya belum menunjukkan hasil yang seragam antara ada atau tidaknya hubungan pengetahuan remaja putri, pendidikan remaja putri, tingkat kepercayaan orangtua, pendapatan orangtua dengan kehamilan remaja putri. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri, pendidikan remaja putri, pendapatan orangtua, dan kepercayaan orangtua dengan kejadian kehamilan remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024. Adapun manfaat penelitian ini untuk mencegah terjadinya kehamilan remaja putri pada usia muda di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan data sekunder dengan desain studi *case control*. Penelitian ini dilakukan di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara pada bulan Maret- Mei 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lae Alas Kabupaten Aceh Tenggara yaitu sebanyak 1.167 dan sampel yang dipakai dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan untuk penelitian dengan Teknik pengambilan sampel yaitu: *Simple Random Sampling* Dimana: setiap bagian anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sehingga sampel yang dipilih sebanyak 72 remaja putri.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Crosstab Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Pernikahan Dini

Pengetahuan Remaja Putri	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	95% CI
	n	%	n	%			
Rendah	31	86,1	19	52,8	0,005	0,180	0,057-0,569
Baik	5	13,9	17	47,2			
Total	36	100,0	36	100,0			

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa presentase pengetahuan responden masih rendah pada kelompok kasus sebanyak 31 orang (86,1%), lebih besar dari kelompok kontrol yang hanya 19 orang (52,8%). Sedangkan presentase pengetahuan yang sudah baik pada kelompok kasus sebanyak 5 orang (13,9%), lebih kecil dari

kelompok kontrol sebanyak 17 orang (47,2%). Berdasarkan hasil Chi-Square yang sudah dilakukan, dilihat koreksi (*continuity correction*) dengan ( $p$ -value 0,005) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden terhadap pernikahan dini di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dengan nilai OR sebesar 0,18 memiliki resiko 0,18 kali lebih besar terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja dibandingkan dengan pengetahuan responden yang sudah baik (95% CI = 0.057-0.569).

Tabel. 2  
Crosstab Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Pernikahan Dini

Pendapatan Orangtua	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	95% CI
	N	%	n	%			
Dibawah UMK	25	69,4	10	27,8	0,001	5,909	2,137-16,342
Diatas UMK	11	30,6	26	72,2			
Total	36	100,0	36	100,0			

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa presentase pendapatan orangtua masih di bawah UMK pada kelompok kasus sebanyak 25 orang (69,4%), lebih besar dari kelompok kontrol yang hanya 10 orang (27,8%). Presentase pendapatan orang tua yang berada di atas UMK pada kelompok kasus sebanyak 11 orang (30,6%), lebih kecil dari kelompok kontrol sebanyak 26 orang (72,2%). Berdasarkan hasil Chi-Square yang sudah dilakukan, dilihat koreksi (*continuity correction*) dengan ( $p$ -value 0,001) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap pernikahan dini di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dengan nilai OR sebesar 5,909 memiliki resiko 5,9 kali lebih besar terhadap 79 kejadian pernikahan dini pada remaja dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang sudah di atas UMK (95% CI = 2.137-16.342).

Tabel. 3  
Crosstab Hubungan Pendidikan Remaja Putri dengan Pernikahan Dini

Pendidikan Remaja Putri	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	95 % CI
	N	%	n	%			
Kurang	22	61,1	8	22,2	0,002	5.500	1,958-15,447
Baik	14	38,9	28	77,8			
Total	36	100,0	36	100,0			

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa presentase pendidikan remaja putri pada kelompok kasus sebanyak 22 orang (61,1%) kategori pendidikan remaja putri masih kurang, lebih besar dari kelompok kontrol yang hanya 8 orang (22,2%). Sedangkan presentase pendapatan pendidikan remaja putri kategori baik pada kelompok kasus sebanyak 14 orang (38,9%), lebih kecil dari kelompok kontrol sebanyak 28 orang (77,8%). Berdasarkan hasil Chi-Square yang sudah dilakukan, dilihat koreksi (*continuity correction*) dengan ( $p$ -value 0,001) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pendidikan remaja putri terhadap pernikahan dini di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dengan nilai OR sebesar 5,500 memiliki resiko 5,5 kali lebih besar terhadap 79 kejadian pernikahan dini pada remaja dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang sudah di atas UMK (95% CI = 1.958-15.447).

Tabel. 4  
 Crosstab Tingkat Kepercayaan Orang Tua dengan Pernikahan dini

Kepercayaan	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI(95%)
	N	%	n	%			
Tidak Percaya	22	61,1	24	66,7	0,806	1,273	0,485-3,337
Percaya	14	38,9	12	33,3			
Total	36	100,0	36	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa presentase kepercayaan orang tua dengan tingkat tidak percaya pada kelompok kasus sebanyak 22 orang (61,1%), lebih kecil dari kelompok kontrol yang 24 orang (66,7%). Sedangkan presentase kepercayaan orang tua yang memiliki tingkat percaya pada kelompok kasus sebanyak 14 orang (38,9%), lebih besar dari kelompok kontrol sebanyak 12 orang (33,3%). Berdasarkan hasil Chi-Square yang sudah dilakukan, dilihat koreksi (*continuity correction*) dengan ( $p\text{-value } 0,806$ )  $< 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara kepercayaan orangtua terhadap pernikahan dini di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dengan nilai OR sebesar 1,273 memiliki resiko 1,2 kali lebih besar terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja dibandingkan dengan orangtua yang percaya dengan pernikahan dini. (95% CI =0.485-3.337).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Responden dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden, diketahui prosentase pengetahuan responden masih rendah pada kelompok kasus sebanyak 31 orang (86,1%), lebih besar dari kelompok kontrol yang hanya 19 orang (52,8%). Sedangkan prosentase pengetahuan yang sudah baik pada kelompok kasus sebanyak 5 orang (13,9%), lebih kecil dari kelompok kontrol sebanyak 17 orang (47,2%). Hasil analisis uji Chi Square dapat diketahui ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan Nilai OR= 0,180 dan CI (95%)= 0,057-0,569 (faktor yang diteliti merupakan faktor protektif resiko), artinya bahwa remaja yang memiliki pengetahuan rendah merupakan faktor protektif beresiko 0,18 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik (Ehrlich et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah et al., (2020), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2021), menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan dan kecemasan menghadapi kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriah et al., (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini ( $p\text{-value} = 0,001$ ) dan nilai OR 3,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko melakukan pernikahan usia 3,71 kali lebih besar di bandingkan dengan responden

yang berpengetahuan baik. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini, sehingga remaja akan lebih cepat faham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial serta remaja dapat lebih menyesuaikan dengan hal-hal yang bermanfaat dengan kesehatannya (Tamhur al., 2020). Remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, koran, berita televisi dan salah satunya juga dapat diperoleh dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas lagi (Ningrum & Anjarwati, 2021).

### **Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Pernikahan dini**

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden prosentase pendapatan orangtua masih dibawah UMK pada kelompok kasus sebanyak 25 orang (69,4%), lebih besar dari kelompok kontrol yang hanya 10 orang (27,8%). Sedangkan prosentase pendapatan orang tua yang berada di atas UMK pada kelompok kasus sebanyak 11 orang (30,6%), lebih kecil dari kelompok kontrol sebanyak 26 orang (72,2%).

Hasil analisis uji Chi Square dapat diketahui ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan Nilai OR= 5,909 dan CI (95%)= 2,137-16,342 faktor yang diteliti merupakan faktor resiko), artinya bahwa orangtua yang memiliki pendapatan dibawah UMK memiliki resiko 5,9 kali kelompok kasus sekitar 2-16 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan orangtua yang memiliki pendapatan diatas UMK.

Menurut Penelitian Naghizadeh et al., (2021) menyatakan ada hubungan bermakna antara status ekonomi rumah tangga dengan pernikahan usia dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi rumah tangga yang rendah berisiko 3,2 kali melakukan pernikahan usia dini di bandingkan dengan ekonomi rumah tangga yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Tekile et al., (2020) bahwa faktor utama perkawinan anak adalah kemiskinan, dengan perkawinan anak sering dilihat sebagai strategi untuk bertahan hidup. Seorang anak perempuan dianggap sebagai beban ekonomi dan menikahinya dengan pria merupakan suatu solusi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sulistiyah (2020), menyatakan bahwa salah satu faktor pernikahan usia dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Adanya pernikahan dini yang ada di Desa Pandan disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang mampu. Para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa menikahkan anaknya di usia muda, maka beban ekonomi akan berkurang satu. Bahkan orangtua berharap jika anaknya sudah menikah, maka akan membantu kehidupan orangtuanya. Hasil penelitian yg dilakukan oleh Sakarayu & Nurwati (2021), menunjukkan bahwa sebagian responden yang melakukan pernikahan usia dini salah satunya karena di sebabkan oleh faktor

ekonomi. Sebagian dari mereka memutuskan untuk menikah bukan karena dari dirinya masing-masing, ada sebagian karena keputusan orangtua. Orangtua menganggap bahwa mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya dengan demikian orangtua memutuskan untuk menikahkan anaknya karena dianggap dapat meringankan beban orangtua (Pitrianti et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Lawe Alas, Mayoritas pendapatan responden dibawah UMK Lawe Alas. Oleh sebab itu masyarakat memilih untuk menikah agar mendapatkan nafkah dan jaminan ekonomi dari suami, serta dapat meningkatkan status ekonomi keluarga. masyarakat seringkali memilih perkawinan sebagai jalan keluar untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Hal ini dilatar belakangi alasan kemiskinan dan berharap setelah menikah perekonomian keluarga akan lebih baik, tetapi masih ada masyarakat dengan UMK tinggi yang masih menikah kan anaknya di bawah umur hal ini dipengaruhi oleh faktor terjadinya hamil di luar nikah yang mengharuskan pernikahan dini dilakukan.

### **Hubungan Pendidikan Remaja Putri Responden dengan Pernikahan dini**

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden presentase pendidikan responden masih kurang pada kelompok kasus sebanyak 22 orang (61,1%), lebih besar dari kelompok kontrol yang hanya 8 orang (22,2%). Sedangkan prosentase pendidikan responden yang sudah baik pada kelompok kasus sebanyak 14 orang (38,9%), lebih kecil dari kelompok kontrol sebanyak 28 orang (77,8%). Hasil analisis uji Chi Square dapat diketahui ada hubungan antara pendidikan responden dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024.

Dengan Nilai  $OR = 5,500$  dan  $CI (95\%) = 1,958-15,447$  faktor yang diteliti merupakan faktor resiko), artinya bahwa orangtua yang memiliki pendidikan kurang beresiko 5,5 kali kelompok kasus sekitar 1-15 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki pendidikan baik. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2022), menyatakan adanya hubungan pendidikan responden dengan pernikahan dini di kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan nilai  $OR = 2,23$ . Dengan demikian bahwa responden yang berpendidikan rendah memiliki risiko melakukan pernikahan dini 2,23 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan menengah (Sakarayu & Nurwati., 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waroh (2020) menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan Responden dengan kejadian pernikahan usia dini dengan nilai ( $p$ -value 0.001)  $OR = 4,59$ , dengan demikian dapat disimpulkan responden yang pendidikan rendah berisiko 4,59 kali lebih besar berisiko melakukan pernikahan usia dini di banding responden dengan pendidikan tinggi. Menurut Suriah et al., (2022), menyatakan tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan usia dini. Sehingga peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengambil keputusan individu.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2021), menyatakan adanya hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini di kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 dengan nilai  $OR = 2,23$ . Dengan demikian bahwa responden yang berpendidikan rendah memiliki risiko melakukan pernikahan usia dini 2,23 kali lebih besar dibandingkan dengan

responden yang berpendidikan menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tamhur (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo Tahun 2022, menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan remaja putri dengan kejadian Pernikahan Usia Dini dengan Odds Ratio yaitu 9,75 artinya remaja dengan pendidikan dasar memiliki peluang melakukan pernikahan usia muda 9,750 kali lebih besar dibanding remaja berpendidikan menengah (Puspasari & Pawitaningtyas 2020).

### **Hubungan Tingkat Kepercayaan Orangtua dengan Pernikahan dini**

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden presentase kepercayaan orang tua dengan tingkat tidak percaya pada kelompok kasus sebanyak 22 orang (61,1%), lebih kecil dari kelompok kontrol yang 24 orang (66,7%). Sedangkan prosentase kepercayaan orang tua yang memiliki tingkat percaya pada kelompok kasus sebanyak 14 orang (38,9%), lebih besar dari kelompok kontrol sebanyak 12 orang (33,3%). Hasil analisis uji *Chi Square* dapat diketahui tidak ada hubungan antara kepercayaan orangtua dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024. Dengan Nilai OR= 1,273 dan CI (95%)= 0,485-3,337. Faktor yang diteliti merupakan faktor resiko, artinya bahwa orangtua yang memiliki percaya beresiko 1,2 kali sekitar 0-3 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan orangtua yang memiliki tidak percaya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2021), diperoleh nilai p-value= 0,331 artinya tidak ada hubungan signifikan antara kepercayaan dengan pernikahan usia dini di kecamatan kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. Menurut Nurasih et al., (2020) yang menambahkan faktor adat terjadinya pernikahan usia dini disebabkan ketakutan orangtua terhadap gunjingan tetangga dekat, orangtua merasa takut anaknya dikatakan perawan tua. Hal ini dikarenakan lebih di kecamatan Pulokulon tidak ada kebiasaan menikah dini, tetapi apabila remaja sudah tidak sekolah dan bekerja akhirnya akan menikah dini sebelum mereka dewasa (Putri & Sulistiyah, 2020).

Hasil Penelitian berdasarkan kepercayaan orang tua di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dapat diambil kesimpulan bahwa ada atau tidaknya responden yang memiliki tingkat kepercayaan tidak mempengaruhi usia pernikahan. Seperti yang ditemukan pada peneliti sebelumnya mengatakan bahwa sifat kolot orang Aceh tidak mau menyimpang dari ketentuan adat hal ini merupakan penyebab utamanya. Kebanyakan orang Aceh Lawe Alas akan anaknya di muda karena mengikuti adat kebiasaan (Ratnaningsih, 2022).

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri, pendapatan orangtua, pendidikan remaja putri dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Sedangkan tingkat kepercayaan orangtua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.



## SARAN

Bagi pihak KUA memberikan upaya informasi, pengetahuan, kepada pasangan baru terkait pernikahan usia dini dilakukan secara berkala (terprogram), baik melalui media cetak maupun elektronik, seminar, pengajian, khutbah nikah, dan media lainnya, bagi masyarakat sebaiknya perlunya lebih meningkatkan keinginan untuk menggali informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja tentang pernikahan. Serta memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan remaja sejak di Sekolah dasar maupun pada orangtua didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak di Bawah Umur di Era Pandemi COVID-19 di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/2733/1/SINDI%20SKRIPSI%20BAB%20I-III.pdf>
- Efevbera, Y. & Farmer, P. (2021). 'It is this Which is Normal' A Qualitative Study on Girl Child Marriage and Health in Conakry, Guinea. *Social Science & Medicine*, 273. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113762>
- Ehrlich, H., McKenney, M., & Elkbuli, A. (2020). Protecting Our Healthcare Workers During the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Emergency Medicine*, 38(7), 1527–1528. <https://doi.org/10.1016%2Fj.ajem.2020.04.024>
- Marino, C., Gini, G., Angelini, F., Vieno, A., & Spada, M. M. (2020). Social Norms and E-motions in Problematic Social Media Use among Adolescents. *Addictive Behaviors Reports*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100250>
- Naghizadeh, S., Mirghafourvand, M., Mohammadi, A., Azizi, M., Taghizadeh-Milani, S., & Ganbari, H. (2021). Knowledge and Viewpoint of Adolescent Girls Regarding Child Marriage, its Causes and Consequences. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01497-w>
- Nikmah, J. (2021). Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah pada Masa Pandemi: Studi Kasus di Desa Ngunut. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(3). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/754>
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati, A. (2021). Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri (Impact of Early Marriage on Adolescent Women). *Jurnal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.35747/jmr.v5i1.790>
- Nisa, H. K., Ratrikaningtyas, P. D., & Ningsih, S.R. (2022). Scoping Review: Dampak Kesehatan dan Sosial dari Pernikahan Dini pada Perempuan di Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 8(2). <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.475>
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2):217–223. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.173>
- Pitrianti, L., Novrikasari, N., & Syakurah, R. A. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Upaya Pencegahan Praktik Pernikahan Dini Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 488-498. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3068>

- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu dan Anak pada Pernikahan Usia Dini di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275–283. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1995763>
- Putri, E. S., & Sulistiyah, S. (2020). Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2). doi: 10.47794/jkhws.v8i2
- Ratnaningsi, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas V tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.59737/jpi.v13i1.56>
- Sari, L.Y., Umami, D.A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi dan Mental Perempuan (Studi Kasus di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 53–65. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Suriah, S., Jilyana, J., Yani, A., Khoshab, H., Abdullah, M. T. (2022). A Qualitative Study on the Perspectives of Adolescents on Early Marriage at Small Island in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical*, 10(E), 378-385. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8557>
- Tamhur, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pendapat dan Budaya dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Martapura Kota*. Universitas Islam Kalimantan. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/3309/>
- Tekile, A. K., Woya, A. A., & Basha, G.W., (2020). Determinants of Early Marriage among Female Children in Amhara Region, Ethiopia. *African Health Sciences*, 20(3), 1190–1195. <https://doi.org/10.4314%2Fahs.v20i3.22>
- Waroh, Y. K. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pernikahan Dini di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 12(1), 58–65. doi: 10.36456/embrio.v12i1.2361